

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*.¹ Dimana peneliti, lebih menekankan pada realitas sosial yang terjadi di lingkungan SMK Ma'arif 3 Kudus. Gambaran tentang bagaimana penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus akan dipaparkan atau digambarkan peneliti dalam bentuk kata-kata, skema, atau gambar.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis kualitatif.² Penelitian deskriptif analisis merupakan penelitian dengan metode analisis kualitatif dengan penekanan pada instrumen penelitian, teknik analisis serta proses penelitian. Peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang ada di lingkungan SMK Ma'arif 3 Kudus berupa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pemanfaatan metode *fishbowl* di SMK Ma'arif 3 Kudus yang kemudian akan dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

¹Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti secara langsung terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat, berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan atau masyarakat yang diteliti. (Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, Grasindo, Cikarang, 2010, hlm. 9)

²Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. (Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 157).

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi³. Secara konseptual pendekatan fenomenologi adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah objek, peristiwa, atau kondisi dalam persepsi individu. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui atau meneliti tentang bagaimana penerapan metode *fishbowl*, apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan dalam metode *fishbowl* serta bagaimana hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah adanya penerapan metode *fishbowl* di SMK Ma'arif 3 Kudus.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer⁴ dan sekunder⁵.

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung. Wawancara dengan kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, maupun pihak lainnya yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi langsung

³Fenomenologi adalah suatu metode yang secara sistematis berpangkal pada pengalaman dan melakukan pengolahan-pengolahan pengertian. (Mochammad Dimiyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, Pendekatan, Metode dan Terapan*, PPS Universitas Negeri Malang, Malang, 2000, hlm. 70). Tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan berakar. Di sini fenomenologi merupakan bentuk idealisme yang tertarik pada struktur-struktur dan cara bekerjanya kesadaran manusia, yang secara implisit meyakini bahwa dunia yang kita alami, diciptakan atas dasar kesadaran (Ian Craib, *Teori-teori Sosial Modern dari Parson sampai Habermas*, Rajawali Press, Jakarta, 1998, hlm. 126-127)

⁴Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenalkan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. (Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 91) Data primer dapat berbentuk opini subyek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil suatu penelitian tertentu (Rosyadi Roslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 138)

⁵Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saefudin Azwar, *opcit*, hlm. 91)

mengenai bagaimana penerapan metode *fishbowl*, apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan dalam metode *fishbowl* serta bagaimana hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah adanya penerapan metode *fishbowl* di SMK Ma'arif 3 Kudus.

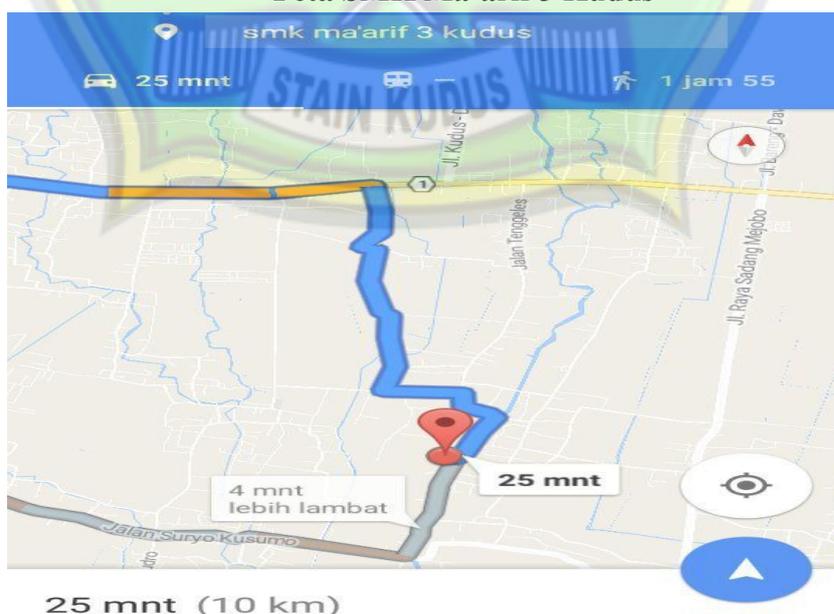
2. Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip-arsip atau data dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di lokasi penelitian yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang telah dipilih oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di SMK Ma'arif 3 Kudus yang beralamat di Desa Golantepus Jekulo Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut adalah karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki kredibilitas yang baik di wilayah Kudus.

Gambar 3.1
Peta SMK Ma'arif 3 Kudus



Sumber : Google maps, 2016.

Berdasarkan peta tersebut dapat diketahui bahwa jarak SMK Ma'arif 3 Kudus dari kantor kabupaten Kudus adalah 10 km, yang bisa ditempuh dalam waktu 25 menit menggunakan kendaraan bermotor, sedangkan jarak SMK Ma'arif 3 Kudus dari kantor kecamatan Jekulo adalah sekitar 7 km atau sekitar 20 menit.

Metode *fishbowl* memang menjadi andalan Ibu Siti Fatimah Kusumahati S.Ag, karena dengan sumber belajar ini memiliki prinsip yaitu berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan kemampuan yang bermuatan nilai, dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui berbuat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian, baik dalam pengumpulan data maupun pengolahan data pastilah mengharuskan adanya metode yang jelas, sistematis dan terarah. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶Dalam pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa metode. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala subyek yang diteliti, baik itu pengamatan yang dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁷Dalam observasi terdapat observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur⁸.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 308

⁷ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Tarsindo, Bandung, 1989, hlm. 174

⁸ Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur dimana observasinya telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) yaitu metode pengumpulan dan pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁹ Adapun macam-macam metode wawancara (*interview*) terdiri dari wawancara terstruktur ((*Structured Interview*),¹⁰ wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*),¹¹ dan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)¹².

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk menggali data dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, maupun orang-orang yang terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu tentang penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, *opcit*, hlm. 313)

⁹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 131

¹⁰Wawancara terstruktur (*Structured Interview*), yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya (*Ibid*, hlm. 133)

¹¹Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena sudah ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, *opcit*, hlm. 320)

¹² Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*), yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja (*ibid*, hlm. 320)

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian yang berbentuk catatan, transkrip, surat kabar, buku, foto, dan sebagainya.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang dibutuhkan atau sesuai berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan yaitu tentang penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.¹⁴ Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁶

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 126

¹⁴ Sugiyono, *opcit*, hlm. 363

¹⁵ *Ibid*, hlm. 364

¹⁶ *Ibid*, hlm. 365

*Triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*¹⁷

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber.¹⁸ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pengampu, siswa SMK Ma'arif 3 Kudus.

Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu :¹⁹

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 464.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 466.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 466.

observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.²⁰

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut akan diterima atau tidak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²¹

²⁰Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *opcit*, hlm. 145

²¹Sugiyono, *opcit*, hlm. 335

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.²²

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

b. Analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman

Adapun langkah-langkah dalam analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman adalah sebagai berikut ;

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah suatu cara memilih atau menyeleksi data mana yang akan digunakan sesuai dengan fokus penelitian, dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Jadi dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dengan memilih dan menyeleksi data yang diperoleh dari lapangan dan menyesuaikan data yang diperlukan peneliti tentang penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Penyajian data (*display data*)

Tahap yang selanjutnya adalah melakukan penyajian data kedalam bentuk uraian-uraian singkat, bagan, matriks, hubungan antara kategori dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dengan setumpuk data.²³ dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data tentang bagaimana penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

²²Sugiyono, *opcit*, hlm. 336

²³ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 62

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁴Jadi setelah melakukan serangkaian penelitian tentang bagaimana penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, maka selanjutnya peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi tentang hasil penelitian yang diperoleh.



²⁴ Sugiyono, *opcit*, hlm.345